

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN PKn PADA
MATERI ORGANISASI SEKOLAH MELALUI STRATEGI KOOPERATIF
TIPE STAD BAGI SISWA KELAS V MIN MANDALA MURUNG MASJID
KECAMATAN DAHA UTARA
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**



**OLEH
SUBHAN
NIM : 1151291596**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ANTASARI
FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
BANJARMASIN
2013 M / 1434 H**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak didik melalui berbagai peran di lingkungannya secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Di dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1) secara tegas di sebutkan bahwa “ tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran ”¹

Tujuan pendidikan Nasional juga di nyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yakni :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdarkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Guru memiliki peranan sangat strategis dalam proses pembelajaran.

Peran strategis guru dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada

¹ Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia 2003), h.7

² Arifin Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Intersipliner* (Jakarta : Raja Grafindo Persada), h.37

kompetensi yang dicapai siswa (pengetahuan,sikap,keterampilan). Kompetensi siswa akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana guru memposisikan diri dan menempatkan posisi siswa dalam pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran, siswa diposisikan sebagai obyek, sedangkan guru memposisikan diri sebagai subyek pembelajaran. Akibatnya guru lebih aktif dan dominan dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru dalam pembelajaran lebih memposisikan diri sebagai fasilitator, motivator, dan mediator sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensinya.

**ياايها الناس تعلموا انما العلم بالتعلم والفقہ بالتفقہ ومن يردالله به
خيرا يفقهه في الدين (رواه متفق عليه)**

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dengan guru PKn bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajran adalah ceramah diselingi tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Penempatan posisi dan pemilihan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat ini berpengaruh terhadap iklim kelas. Seringnya menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi yang kurang terarah dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengar dan kadang-kadang mencatat, itupun hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Sedangkan siswa yang lain lebih banyak berbicara dengan teman duduk sebangku.

Guru menyadari bahwa tindakan tersebut mengakibatkan situasi dan kondisi yang kurang mendukung untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dengan cepat merubah strategi dengan

mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Maksudnya adalah agar siswa lebih perhatian terhadap materi yang dijelaskan. Namun demikian, pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditanyakan kepada siswa kurang direspon siswa dan hasilnya tidak seperti yang diharapkan, hanya sebagian kecil siswa yang menjawab, sedangkan siswa yang lain lebih banyak berdiam diri.

Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dengan hasil belajar siswa yang tinggi, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada siswa yang melibatkan proses kemampuan mental dan fisik siswa melalui interaksi antarsiswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber lainnya yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan belajar mengajar yang melibatkan proses kemampuan mental dan fisik anak dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif. Dalam strategi pembelajaran kooperatif dikenal berbagai macam tipe salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. STAD merupakan Strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep dan mengembangkan keterampilan proses. Salah satu pokok bahasan pada pembelajaran PKn yang membutuhkan pemahaman konsep dan mengembangkan keterampilan proses yaitu pokok bahasan Organisasi Sekolah.

Pada proses kegiatan belajar mengajar tentang Organisasi Sekolah yang dilaksanakan di kelas Va di MIN Mandala Murung Masjid berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi PKn bahwa hasil belajar sebagian besar siswa masih tergolong rendah, nilai yang diperoleh siswa belum mencapai target kurikulum yang seharusnya yaitu nilai yang diperoleh nilai rata-rata ulangan harian dibawah nilai 6, sedangkan nilai target kurikulum yaitu 6,5. Jika dilihat dari prestasi belajar nilainya sudah cukup baik secara klasikal, tetapi secara individual ada beberapa orang yang nilainya masih di bawah standar ketuntasan belajar.

Banyak faktor yang mungkin bisa menjadi penyebab terjadinya permasalahan di atas salah satunya yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan masih konvensional, dominasi guru dalam kelas dominan serta praktikum hanya dilakukan sesekali saja sehingga siswa menjadi pasif. Ini menyebabkan siswa akan jenuh sehingga mengurangi minat belajar siswa dan juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Untuk itu penulis berupaya mengatasi masalah pembelajaran tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan

tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas Va dalam mempelajari Organisasi sekolah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas Va di MIN Mandala Murung Masjid dalam pembelajaran Organisasi sekolah?
2. Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Organisasi Sekolah bagi siswa kelas Va MIN Mandala Murung Masjid ?
3. Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Va di MIN Mandala Murung Masjid dalam pembelajaran organisasi sekolah?

C. RENCANA PEMECAHAN

Pada bagian rencana pemecahan masalah ini penulis membuat suatu rencana yaitu dalam perpaduan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD akan diterapkan dengan sebaik-baiknya di mana nilai rata-rata siswa harus tercapai sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditentukan sebelumnya.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat tepat digunakan untuk mengatasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang nilai rata-rata siswa yang belum mencapai target ketuntasan belajar dan juga

keaktifan/aktivitas siswa baik dalam kelompok belajar atau individual akan meningkat dalam mengikuti pembelajaran Organisasi Sekolah.

Guru melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD tepat digunakan dalam pembelajaran Organisasi sekolah dimana strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan strategi yang berpusat pada siswa yang memerlukan konsentrasi yang kuat dan keaktifan siswa sangat diperlukan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas Va di MIN Mandala Murung Masjid dalam pembelajaran Organisasi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD .
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Organisasi Sekolah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas Va di MIN Mandala Murung Masjid.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas Va di MIN Mandala Murung Masjid dalam pembelajaran Organisasi sekolah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD .

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini akan memberikan manfaat di bawah ini :

1. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Organisasi Sekolah di kelas Va ini maka guru akan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa selain itu juga aktivitas guru dalam pembelajaran akan terdapat peningkatan.

2. Bagi Siswa

strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa akan lebih mudah memahami Organisasi Sekolah karena siswa sudah dapat melakukan dan mengalaminya sendiri melalui percobaan dan siswa juga tidak hanya berpedoman dari teori-teori yang sudah dijelaskan di buku paket. Pada saat pembelajaran berlangsung pun siswa aktif dan beraktifitas dalam melakukan percobaan.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang sangat baik terhadap kemajuan sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan kemajun peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. PENGERTIAN TEORITIS

1. Belajar Mengajar

Belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika dalam belajar proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan didalam proses belajar.³

طلب العلم فريضة على المسلمين والمسلمات (وراه مسلم)

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Dengan metode pembelajaran diatas akan dapat meningkatkan hasil belajar dari nilai yang dibawah standar akan mencapai standar, dari standar akan mencapai di atas standar.

Contoh: siswa mendapat nilai 6, sedangkan nilai standar 6,5 dengan menggunakan metode diatas akan mencapai nilai 6,5, sedangkan nilai 6,5 akan menjadi 7 bahkan sampai lebih.

³Indramunawar, "Pendidikan.Pengertian-Mengajar", <http://www.google.com/26/04/2013>

2. Model Pembelajaran

Menurut Drs. Slameto (1995) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

Menurut Cronbach 1954 Learning is shown by change in behavior as result of experience. Jadi menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.⁵

Dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi belajar yaitu :

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku
- b. Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari interaksi⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam psikomotorik. Kognitif adalah menyangkut kemampuan intelektual siswa, afektif adalah menyangkut kemampuan sikap, minat, emosi, nilai hidup, dan apresiasi siswa sedangkan psikomotik adalah menyangkut reaksi fisik siswa.

Menurut Nasution (1992) mengemukakan kegiatan mengajar diartikan sebagai segenap aktivitas kompleks yang dilakuakn guru dalam

⁴ Suhaimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara 2006),h.2

⁵ Sumadji Surya Grata, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara 2004),h.231

⁶ Syaiful dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2002),h.22

mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.⁷

Menurut Usman (1994) mengemukakan mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.⁸

Menurut Hamalik (2000) mengemukakan, mengajar dapat diartikan:

- a. Menyampaikan pengetahuan kepada siswa
- b. Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda
- c. Usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- d. Memberikan bimbingan belajar kepada murid
- e. Suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari⁹

Berdasarkan definisi-definisi mengajar dari para pakar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah (1) mengatur kegiatan belajar siswa, (2) memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas

⁷ Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2002),h.8

⁸ Haryanto, *Sainku Untuk Sekolah Dasar Kelas V SD*, (Jakarta : Erlangga 2004), h.3

⁹ Aswan Zein dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2000),h.44

maupun yang ada di luar kelas, dan (3) memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, yang menurut Edi Suardi sebagai berikut :

- a. Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik.
- e. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.
- g. Ada batas waktu.
- h. Evaluasi.¹⁰

¹⁰ Syaiful dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, op.cit.,h.39-41

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memilih metode yang mutlak guna mendukung pengelolaan kelas. Oleh karena itu pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula, metode dapat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar.

Metode mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaan metode ini bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

¹¹ *Ibid.*,h.44

Kadang-kadang metode juga dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif. Maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contoh: Guru A dengan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah. Keduanya telah mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasilnya guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda. Jadi tiap guru mungkin mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari metode atau teknik pengajaran. Metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed. mengemukakan 5 macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut :

- a. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya
- b. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya
- c. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya
- d. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim (2006) , pembelajaran kooperatif memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakan dengan model-model pembelajaran lainnya antara lain :

- a. Siswa bekeja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.¹²

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif :

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3	Guru menjelaskan kepada

¹² *Ibid.*,h.46

Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok kerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Menurut Arends (1997) terdapat 6 langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Berikut garis besar pembelajaran kooperatif.

- Fase Persiapan : menyampaikan tujuan dan motivasi siswa
- Fase Penyajian materi : menyajikan materi atau informasi kepada siswa dengan demonstrasi.
- Fase Kegiatan kelompok : mengorganisasikan siswa-siswa ke dalam kelompok belajar.

- Fase Penugasan : memberikan bimbingan kepada kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
- Fase Tes : pemberian tes dan kelompok menyajikan hasil pekerjaannya
- Fase Penghargaan : memberikan penghargaan atas upaya maupun hasil belajar kelompok. ¹³

Dalam pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang di bahas lebih lanjut di bawah ini.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawannya dari Universitas John Hopkins. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (student Teams Achievement Division) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga cocok bagi guru yang mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi dan mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

¹³ Wisnu Wardhana, "Strategi Pembelajaran STAD", <http://www.google.com/26/04/2013>

Menurut Slavin (1995) , penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini terdiri dari siklus pembelajaran yang membawa siswa pada suasana kerja sama yang diharapkan.

Siklus tersebut meliputi :

- Mengajar : menyajikan pembelajaran
- Belajar dalam kelompok : siswa bekerja sama dalam kelompok dengan dipandu oleh lembar kegiatan untuk menuntaskan materi pelajaran bersama anggota kelompok lainnya
- Tes : siswa mengerjakan kuis atau tugas secara individu
- Penghargaan kelompok : skor kelompok dihitung berdasarkan skor peningkatan anggota kelompok.¹⁴

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

- Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD oleh Herdian, S.Pd sebagai berikut :

1. Pengajaran

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Setiap awal dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD selalu dimulai dengan penyajian kelas.

Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

a) Pembukaan

¹⁴ Novitawati, "Diktat Psikologi Belajar", (Banjarmasin FKIP UNLAM), h.27

- Menyampaikan pada siswa apa yang hendak mereka pelajari dan mengapa hal itu penting. Timbulkan rasa ingin tahu siswa dengan demonstrasi yang menimbulkan teka-teki, masalah kehidupan nyata, atau cara lain.
- Guru dapat menyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan konsep atau merangsang keinginan mereka pada pelajaran tersebut.
- Ulangi secara singkat ketrampilan atau informasi yang merupakan syarat mutlak.

b) Pengembangan

- Kembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok.
- Pembelajaran kooperatif menekankan, bahwa belajar adalah memahami makna bukan hapalan.
- Mengontrol pemahaman siswa sesering mungkin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- Memberi penjelasan mengapa jawaban pertanyaan tersebut benar atau salah.
- Beralih pada konsep yang lain jika siswa telah memahami pokok masalahnya.

c) Latihan Terbimbing

- Menyuruh semua siswa mengerjakan soal atas pertanyaan yang diberikan.
- Memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal. Hal ini bertujuan supaya semua siswa selalu mempersiapkan diri sebaik mungkin.
- Pemberian tugas kelas tidak boleh menyita waktu yang terlalu lama. Sebaiknya siswa mengerjakan satu atau dua masalah (soal) dan langsung diberikan umpan balik

2. Belajar Kelompok

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

Pada saat pertama kali guru menggunakan pembelajaran kooperatif, guru juga perlu memberikan bantuan dengan cara menjelaskan perintah, mereview konsep atau menjawab pertanyaan.

Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut :

- Mintalah anggota kelompok memindahkan meja / bangku mereka bersama-sama dan pindah kemeja kelompok.
- Berilah waktu lebih kurang 10 menit untuk memilih nama kelompok.
- Bagikan lembar kegiatan siswa.

- Serahkan pada siswa untuk bekerja sama dalam pasangan, bertiga atau satu kelompok utuh, tergantung pada tujuan yang sedang dipelajari. Jika mereka mengerjakan soal, masing-masing siswa harus mengerjakan soal sendiri dan kemudian dicocokkan dengan temannya. Jika salah satu tidak dapat mengerjakan suatu pertanyaan, teman satu kelompok bertanggung jawab menjelaskannya. Jika siswa mengerjakan dengan jawaban pendek, maka mereka lebih sering bertanya dan kemudian antara teman saling bergantian memegang lembar kegiatan dan berusaha menjawab pertanyaan itu.
- Tekankan pada siswa bahwa mereka belum selesai belajar sampai mereka yakin teman-teman satu kelompok dapat mencapai nilai sampai 100 pada kuis. Pastikan siswa mengerti bahwa lembar kegiatan tersebut untuk belajar tidak hanya untuk diisi dan diserahkan. Jadi penting bagi siswa mempunyai lembar kegiatan untuk mengecek diri mereka dan teman-teman sekelompok mereka pada saat mereka belajar. Ingatkan siswa jika mereka mempunyai pertanyaan, mereka seharusnya menanyakan teman sekelompoknya sebelum bertanya guru.
- Sementara siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling dalam kelas. Guru sebaiknya memuji kelompok yang semua anggotanya bekerja dengan baik, yang anggotanya duduk dalam kelompoknya untuk mendengarkan bagaimana anggota yang lain bekerja dan sebagainya.

3. Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar dalam kelompok. Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

4. Penghargaan Kelompok

Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.

Adapun langkah-langkah Strategi Pembelajaran STAD oleh Muhammad Faiq Dzaki

1. Membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang
2. Guru menyajikan materi pelajaran.
3. Guru memberi tugas untuk dikerjakan, anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok
4. Guru memberikan pertanyaan/kuis dan siswa menjawab pertanyaan/kuis dengan tidak saling membantu
5. Pembahasan kuis
6. Kesimpulan

c. Kelebihan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Adapun kelebihan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

Menurut Johnson (dalam Noornia, 1997) penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki keuntungan dapat memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang disajikan, selain itu juga pembelajaran STAD juga dapat menumbuhkan kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna, dan menyenangkan, siswa lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, serta timbulnya sikap positif siswa dalam mempelajari materi yang disajikan.¹⁵

Kelebihan strategi pembelajaran kooperatif STAD yang lain adalah :

1. Melatih siswa untuk dapat bekerja sama saling membantu dalam satu tim yang terdiri atas siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah dalam melaksanakan tugas kelompok dengan harapan bahwa melalui interaksi ini mereka mampu mengembangkan sikap.
2. Saling menghargai
3. Sikap kepemimpinan
4. Saling ketergantungan dalam rangka mencapai tujuan kelompok

¹⁵ Disdik Klungkung, "Strategi Pembelajaran STAD", <http://www.google.com/26/04/2013>

d. Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Adapun kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah sebagai berikut :

1. Anggota kelompok semua mengalami kesulitan
2. Membedakan siswa¹⁶

5. Materi Organisasi Sekolah

Dalam organisasi para anggota tidak bekerja bersamasama, tetapi bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tentunya masing-masing anggota mempunyai tugas yang berbeda untuk mempermudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kalau begitu organisasi itu apa?

Organisasi ini merupakan alat atau tempat agar pekerjaan yang diinginkan dapat tercapai. Jika pekerjaan dikerjakan sendirian, mungkin hasilnya berbeda dengan jika pekerjaan itu dikerjakan bersama-sama. Terutama jika pekerjaan itu tujuannya sama.¹⁷

Unsur-unsur dalam Organisasi.

banyak hal yang harus ada di dalam organisasi. Semua itu harus dipenuhi agar tujuan bisa tercapai. Unsur-unsur itu adalah sebagai berikut.

1. Anggota (Manusia)

Anggota dalam organisasi adalah manusia. Organisasi merupakan alat atau wadah untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sebagaimana contoh di atas, agar tujuan dari tugas yang diberikan oleh guru bias berjalan dengan baik, maka dibuatlah organisasi kecil dalam lingkup kegiatan belajar. Selain

¹⁶ Ahmad Suriansyah dkk, "Strategi Pembelajaran, (Banjarmasin :FKIP UNLAM 2008),h.45

¹⁷ Wisnu Wardhana, "Strategi Pembelajaran STAD", <http://www.google.com/26/04/2013>

contoh di atas, tentu kamu sudah bisa melihat berbagai macam organisasi yang sudah dibuat oleh kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Organisasi itu merupakan perkumpulan dari beberapa orang, yang di dalamnya ada pemimpin dan juga anggota.

2. Tempat

Setiap organisasi selalu memiliki tempat dimana organisasi itu dibuat. Mungkin saja tempat organisasi itu di dalam kelas. Sebagaimana contoh organisasi yang kecil dalam melaksanakan tugas dari guru. Ada organisasi yang berada di kantor-kantor, di pemerintahan, bahkan banyak pula organisasi yang tempatnya di masyarakat. Ada pula organisasi politik. Semua organisasi pasti mempunyai tempat.

3. Tujuan

Awal organisasi itu dibentuk karena ada tujuan yang hendak dicapai. Untuk itulah maka semua organisasi pasti mempunyai tujuan. Membuat organisasi kelompok belajar misalnya, tujuannya adalah agar belajar bisa lebih efektif dan hasilnya lebih baik. Kalau organisasi itu tidak memiliki tujuan, apa gunanya organisasi itu dibuat. Begitu pula dalam tujuan yang ada tentunya harus sama. Jika tujuannya berbeda, maka tidak perlu dibuat organisasi.

4. Tugas

Organisasi itu akan ada jika ada tugas yang dilakukan. Pada dasarnya dengan organisasi yang ada harapan pekerjaan itu bisa dikerjakan secara efektif. Pekerjaan itu bisa dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan yang

diinginkan. Sebagaimana contoh di atas. Seorang guru memberikan tugas kepada siswanya secara berkelompok, tentunya tugas ini tidak dikerjakan sendiri sendiri, tetapi harus dikerjakan secara berkelompok. Agar pekerjaannya itu bisa sesuai dengan harapan gurunya, maka dibentuklah organisasi dalam menyelesaikan tugas bersama.

5. Struktur

Struktur artinya hubungan kerja antar bagian. Dalam organisasi, ada hubungan kerja antar bagian. Sebuah contoh ada organisasi sekolah, yang di dalamnya terdapat tugas yang jelas antar masing-masing bagian. Ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, ada bagian kebersihan, keamanan, keindahan, kekeluargaan, dan lain-lain. Semua menjalankan fungsinya masing-masing.

Cara Berorganisasi

Apakah untuk berorganisasi butuh cara? Jika kamu ingin belajar berorganisasi, mulailah membuat kelompok belajar di kelas. Jika dalam kelompok belajar itu kamu sudah mampu mengatasi masalah, membagi tugas dengan baik, mampu mengendalikan teman-teman dengan baik, pada dasarnya kamu sudah bisa berorganisasi dengan baik. Nantinya kamu akan mengikuti organisasi yang lebih tinggi lagi. Ada organisasi di tingkat kelas, ada organisasi di kepramukaan, bahkan ketika naik ke jenjang lebih tinggi di MTsN dan MAN, kamu akan masuk pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi itu dibentuk karena para anggotanya merasa bahwa dengan organisasi hasil kerjanya lebih baik dibandingkan dengan dikerjakan sendiri-

sendiri. Untuk itulah dalam organisasi setiap anggota mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab tertentu yang dapat memberikan sumbangan kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh untuk berorganisasi. Langkah-langkah itu antara lain sebagai berikut.

a. Memiliki tujuan

Apa sebenarnya tujuan berorganisasi itu? Jika tujuan itu jelas dan para anggotanya merasakan ada kesatuan tujuan, maka segeralah untuk bersatu dalam sebuah kelompok organisasi.

Contoh: Guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa pun beragam ada yang bersifat sama dan ada yang berbeda. Tugas yang diberikan kepada siswa itu membutuhkan pengamatan, kecermatan, dan ketelitian. Tugas dari sebuah organisasi yang dikerjakan secara berkelompok akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada dikerjakan sendiri. Maka bagi siswa yang mempunyai tugas sama, untuk mencapai tujuan akhir yang sama bisa berkelompok agar hasilnya lebih baik. Nah, di sinilah para anggota berkelompok dengan dasar mempunyai tujuan yang sama.

b. Pembagian kerja

Jika dalam kelompok itu setiap anggota merasa mempunyai tujuan yang sama, maka segera dibuat pembagian kerja. Pembagian kerja ini sangat penting karena dengan tugas yang ada masing-masing akan melaksanakan tugas yang telah diberikan.

Contoh: Ketika kelompok itu mendapat tugas untuk membuat laporan dengan tema “pasar”, maka setiap kelompok dalam satu organisasi kecil itu sudah membagi tugas anggotanya. Ada anggota kelompok yang bertugas mengamati kegiatan jual-beli yang terjadi di pasar tersebut serta macam barang yang dijual di pasar, dan lain-lain. Sementara anggota yang lain mengamati pasar swalayan atau supermarket untuk mengetahui kegiatan jual beli di tempat tersebut. Setelah melakukan pengamatan dilakukan perumusan dalam bentuk laporan melalui diskusi yang datanya sudah didapatkan oleh masing-masing anggota. Nah, dengan demikian dalam waktu yang relatif cepat laporan itu akan segera bias diselesaikan. Biayanya pun lebih ringan.

c. Rasa saling percaya

Saling percaya merupakan cara yang baik untuk memperkuat keutuhan sebuah organisasi. Jika salah satu anggota mulai hilang kepercayaan, maka hal ini dapat memicu timbulnya benih perpecahan antar kelompok. Untuk itu tumbuhkan rasa saling mempercayai satu sama lain. Berorganisasi merupakan kerja tim. Jika dalam satu tim itu muncul rasa tidak percaya, maka tim itu lambat laun akan melemah. Sama halnya dalam organisasi kelompok belajar, pengurus kelas, jika ada yang memiliki rasa tidak percaya, maka kelompok ini akan sering bermasalah. Munculnya rasa tidak percaya dalam kelompok, biasanya ditimbulkan oleh rasa ingin menang sendiri di antara anggota-anggota yang lainnya. Sehingga melihat orang lain rasanya tidak mampu melaksanakan tugas, bahkan menganggap remeh orang lain. Atau mungkin

karena salah satu di antara anggota ada yang kurang bertanggung jawab, dan lain-lain. Ini sangat berbahaya dalam organisasi apapun.

d. Koordinasi

Koordinasi merupakan hal mengatur organisasi sehingga antara peraturan dan tindakan dalam organisasi tidak bertentangan. Koordinasi ini merupakan cara yang efektif untuk menghindari kesalahpahaman dalam menjalankan tugas. Koordinasi ini sangat penting agar masing-masing anggota dalam organisasi itu tidak salah paham. Dengan koordinasi yang baik, perasaan paling pintar, perasaan minder dan bingung akan hilang.¹⁸

Organisasi yang Baik

Berdasarkan uraian di atas, tentunya kamu sudah mengetahui bagaimana ciri organisasi yang baik itu. Ciri organisasi yang baik itu antara lain sebagai berikut.

a. Memiliki tujuan yang jelas dan nyata

Organisasi yang baik akan memiliki tujuan yang jelas dan nyata secara bersama. Jika tujuan itu tidak ada, maka sebuah organisasi akan berjalan tanpa arah yang jelas. Jika ada organisasi yang tidak ada tujuan nyatanya, maka itu bukanlah organisasi yang baik.

b. Pembagian kerjanya jelas

Untuk mencapai tujuan yang nyata, maka dibutuhkan kerja sama. Artinya setiap anggota diajak bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan

¹⁸ Wisnu Wardhana, "Strategi Pembelajaran STAD", <http://www.google.com/26/04/2013>

pembagian tugas yang jelas. Masing-masing anggota yang bertanggung jawab melaksanakan tugas dengan bekerja sama.

c. Pembagian tugas sesuai dengan kemampuan

Seorang pemimpin dalam sebuah organisasi, sebaiknya mengenal kemampuan anggotanya yang akan menjalankan tugas. Setiap tugas yang diberikan kepada anggota lainnya sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan yang ada.

d. Ada keserasian antaranggota yang bertanggung jawab.

Bagi masing-masing anggota yang mendapat pembagian tugas, maka tugas itu dikerjakan dengan kerja sama. Meskipun tugasnya berbedabeda, namun dalam satu tujuan yang sama sehingga harus diserasikan.

e. Adanya koordinasi yang baik untuk semua bagian.

Agar organisasi berjalan dengan baik, maka perlu koordinasi. Dalam memberikan tugas kepada semua anggota, pemimpin harus bisa melakukan koordinasi untuk semua bagian. Hal ini sangat penting untuk menyatukan tujuan yang sama pada semua bagian.

f. Organisasi itu menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan.

Perlu diingat bahwa organisasi merupakan sebuah alat yang efektif untuk mencapai tujuan. Jika itu sudah dirasakan maka organisasi ini memang termasuk organisasi yang baik. Tapi jika organisasi ini justru menghambat untuk mencapai tujuan, maka ini bukanlah organisasi yang baik.

B. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dan sumber pesan melalui saluran media berupa isi dan didikan yang ada dikurikulum kepada penerima pesan (pelajar). Dalam hal ini seorang guru harus menggunakan metode yang cocok dengan tahapan perkembangan anak dalam menyampaikan berbagai informasi dalam rangka perubahan tingkah laku kearah yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD yang implementasinya dalam pembelajaran menekankan kerjasama melalui diskusi kelompok, dapat mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah di organisasi sekolah dan juga dapat membuat suatu keputusan. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mempengaruhi iklim belajar dan kemampuan mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan pertimbangan.

2. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : Apabila dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe STAD,

1. Maka aktivitas siswa kelas Va di MIN Mandala Murung Masjid dalam pembelajaran Organisasi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD akan meningkat.

2. Maka aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Organisasi Sekolah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas Va di MIN Mandala Murung Masjid akan meningkat.
3. Maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran organisasi sekolah kelas Va MIN Mandala Murung Masjid Kecamatan Daha Utara.Kab.Hulu Sungai Selatan akan meningkat.

BAB III

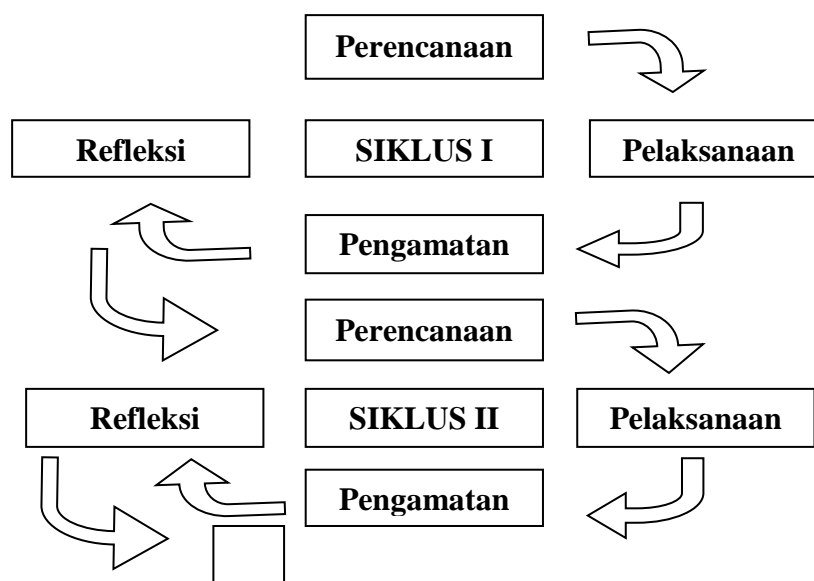
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan model penelitian yang dikembangkan di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas tahapan-tahapan dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan analisis dan refleksi. Tahapan-tahapan-tahapan penelitian terjadi secara berulang dalam suatu siklus sampai terselesaikannya permasalahan yang ingin dipecahkan.¹⁹

Adapun tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



¹⁹ Suhaimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, op.cit.,h.16

Gambar : Alur Penelitian Tindakan Kelas.

SIKLUS I

1. Perencanaan

Membuat skenario pembelajaran antara lain menetapkan metode pembelajaran yang melibatkan semua siswa dengan berkelompok.

Membuat lembar observasi, alat bantu dan mendesain evaluasi untuk membantu penelitian dalam mengamati kegiatan PTK di kelas.

2. Pelaksanaan

Dalam Fase ini dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menekankan kerjasama setiap siswa dalam kelompoknya.

3. Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan serta melaksanakan evaluasi.

4. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui pengamatan tadi di kumpulkan dan kemudian baru di refleksi. Jadi berdasarkan hasil pengamatan inilah peneliti dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dapat mengetahui titik lemah maupun kelebihan sehingga dapat menentukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Membuat skenario pembelajaran antara lain menetapkan metode pembelajaran yang melibatkan semua siswa dengan berkelompok.

Membuat lembar observasi, alat bantu dan mendesain evaluasi untuk membantu penelitian dalam mengamati kegiatan PTK di kelas

2. Pelaksanaan

Dalam Fase ini dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menekankan kerjasama setiap siswa dalam kelompoknya.

3. Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan serta melaksanakan evaluasi.

4. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui pengamatan tadi di kumpulkan dan kemudian baru di refleksi. Jadi berdasarkan hasil pengamatan inilah peneliti dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dapat mengetahui titik lemah maupun kelebihan sehingga dapat menentukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

B. Setting/Lokasi Penelitian

Tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Mandala Murung Masjid Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014 Mata Pelajaran PKn Materi Organisasi Sekolah. Adapun subjek

penelitian adalah seluruh siswa kelas Va yang berjumlah 18 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

C. Faktor-Faktor Yang Diteliti

Permasalahan yang diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Faktor Siswa

Dalam faktor siswa ini peneliti mengungkapkan faktor yang diteliti yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran Organisasi sekolah. Dalam keaktifan siswa dalam pembelajaran diukur dari segi kualitas keaktifannya terutama dalam kerja kelompok dan diukur dari segi evaluasi tertulis secara individu yang melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam segi kualitas keaktifannya, kriteria nilai yang digunakan adalah *sangat aktif* (apabila dalam kerja kelompok siswa sangat aktif melakukan kegiatan percobaan dan hasilnya baik), *aktif* (apabila dalam kerja kelompok siswa aktif dalam melakukan percobaan dan hasilnya baik), *cukup aktif* (apabila dalam kerja kelompok siswa cukup aktif dalam melakukan percobaan dan hasilnya baik), *kurang aktif* (apabila dalam kerja kelompok siswa kurang aktif dalam melakukan percobaan dan terlihat kurang sungguh-sungguh dan juga hasilnya kurang baik), dan *tidak aktif* (apabila dalam kerja kelompok siswa sangat tidak aktif dalam melakukan percobaan, terlihat tidak sungguh-sungguh dan hasilnya tidak baik). Sangat aktif nilainya 100 ; aktif nilainya 80 – 90 ; cukup aktif nilainya 60 – 70 ; kurang aktif nilainya < 60 ; dan tidak aktif nilainya 50 dan kurang dari 50.

Sedangkan dalam segi evaluasi tertulis kriteria nilai yang digunakan adalah *sangat baik* (apabila soal yang dijawab benar semuanya), *baik* (apabila soal yang berjumlah 5 soal dijawab benar 4 salah 1 ; *cukup baik* (apabila soal yang berjumlah 5 soal dijawab benar 3 salah 2) , *kurang baik* (apabila soal yang berjumlah 5 dijawab benar 2 salah 3) .Adapun kriteria nilainya adalah sangat baik nilainya 10 ; baik nilainya 8 ; cukup baik nilainya 6 ; kurang baik nilainya kurang dari 6

b. Faktor Guru

Dalam hubungannya dengan faktor guru peneliti mengungkapkan beberapa faktor yang diteliti yaitu dilihat bagaimana materi pelajaran yang dipersiapkan dan strategi pembelajaran yang guru terapkan sehingga dalam pembelajaran anak dapat memahami Organisasi Sekolah. Dari segi materi yang dipersiapkan yaitu Organisasi Sekolah yang juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, juga dilengkapi dengan alat peraganya untuk mengadakan beberapa percobaan. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan guru yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berhasil tidaknya penerapan metode pembelajaran ini tergantung kesiapan guru dalam menggunakannya.

c. Faktor Hasil Belajar

Dalam hubungannya dengan faktor hasil belajar yaitu faktor yang diungkapkan dari segi bagaimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran Organisasi Sekolah diajarkan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui tes tertulis dan kerja kelompok.

D. Skenario Tindakan

Penelitian direncanakan dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 x 35 menit.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu :

a. Perencanaan (planning)

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah :

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat transkrip pembelajaran tentang benda dan sifatnya melalui penggunaan metode demonstrasi
- Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Menyusun lembar kerja siswa untuk pembelajaran Organisasi sekolah dalam kerja kelompok.
- Menyiapkan sumber, alat peraga dan media pembelajaran, tes tertulis serta daftar nilai.

b. Pelaksanaan Tindakan (action)

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan transkrip yang telah direncanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kegiatan Awal

- Guru menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- Guru melakukan appersepsi
- Guru memberikan motivasi

Kegiatan Inti (pelaksanaan kooperatif tipe STAD)

- Guru menyampaikan materi pelajaran Organisasi sekolah kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasarnya yaitu mendeskripsikan Organisasi sekolah
- Guru memberikan tes/kuis mengenai materi Organisasi sekolah yang sudah disampaikan kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal
- Guru membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 3 – 5 orang siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku , dan lain-lain)
- Guru mengajukan suatu masalah yaitu mendemonstrasikan percobaan membuat organisasi sekolah yang harus didiskusikan yang berbentuk LKS
- Semua kelompok mendemonstrasikan percobaan membuat organisasi sekolah kemudian mengisi LKS. Anggota yang mengerti akan menjelaskan kepada anggota lainnya sampai anggota dalam kelompok itu mengerti.
- Guru membantu siswa dalam membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari
- Guru memberikan kuis/tes kepada siswa secara individual

- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya setelah mereka melalui kegiatan kelompok.

Kegiatan Akhir

- Dengan bimbingan guru siswa membuar rangkuman
- Siswa diberi PR
- Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri

c. Pengamatan (observation)

Pada tahap ini akan dilakukan proses observasi terhadap proses tindakan pembelajaran yang sedang berlangsung yang menggunakan lembar observasi serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

d. Refleksi (reflection)

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi akan dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil tersebut guru akan merefleksikan diri dengan melihat data hasil observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan telah meningkatkan hasil belajar atau tidak.

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data Penelitian ini diperoleh dari guru kelas Va yang mengajar mata pelajaran IPS. Data ini juga diperoleh dari siswa terutama yang berkaitan dengan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn.

b. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif

1. Data kuantitatif yaitu hasil tes tertulis (awal ; pretes dan akhir ; postes) dan LKS,
2. Data kualitatif yaitu observasi aktivitas siswa dalam proses belajar dan observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini akan dilakukan dengan menggunakan *observasi* Observasinya yaitu dengan meneliti seluruh kegiatan yang berlangsung pada saat tindakan kelas dilakukan yang berupa lembar observasi.

Adapun pengumpulan datanya sebagai berikut :

1. Data tentang aktivitas siswa pada saat kerja kelompok dalam melakukan percobaan membuat organisasi Sekolah
2. Data tentang situasi dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada saat tindakan pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan lembar observasi.
3. Data hasil belajar siswa diambil dari hasil tes awal yaitu pretes, hasil tes akhir yaitu postes dan hasil diskusi yang dilaksanakan pada setiap siklus.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi sedangkan analisis data kuantitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui hasil belajar siswa pada saat tes akhir.

Hasil tes dilakukan melalui 2 tahap :

a. Teknik Penilaian

Teknik ini diawali dengan kegiatan penskoran terhadap jumlah penskoran. Skor dianalisis untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai materi Organisasi sekolah secara perseorangan.

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Teknik Presentase

Teknik ini digunakan untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar kelompok dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas Secara Perseorangan}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

G. Indikator keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- a. Peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari organisasi sekolah yaitu jika siswa dalam menyelesaikan soal-soal organisasi sekolah dengan benar sebesar $\geq 70\%$ dan nilai rata-ratanya 7,00 .

- b. Peningkatan partisipasi (keaktifan) dan aktivitas siswa terhadap pembelajaran pada saat kerja kelompok yang ditandai dengan kategori sangat aktif, aktif, dan cukup aktif, yang siswanya bila mencapai nilai sebesar ≥ 80 % berdasarkan lembar observasi siswa dan dilihat respon siswa yang senang terhadap penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c. Peningkatan aktivitas guru pada saat tindakan pembelajaran organisasi sekolah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD ditandai dengan katagori lengkap dan efektif berdasarkan lembar observasi guru yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN
TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Setting / Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tindakan kelas ini dilakukan di kelas Va semester satu pada MIN Mandala Murung Masjid Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan jumlah seluruhnya 172 orang, sedangkan kelas Va yang menjadi objek penelitian berjumlah 18 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan.

MIN Mandala Murung Masjid terletak di Jalan Silaturrahim Desa MIN Mandala Murung Masjid Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kondisi Sekolah / kelas pada umumnya untuk satu meja di tempati satu kursi siswa, sedangkan kebiasaan belajar siswa hanya bergantung pada kehadiran guru pada saat berada dalam kelas atau di beri tugas PR, pada akhirnya siswa hanya menerima perintah atau tugas dari guru sehingga kreatifitas siswa tidak berkembang, hanya itu-itu saja.

2. Prestasi Belajar

Dapat dilihat dari tahun ketahun prestasi belajar siswa keseluruhan nilai rata-rata kelas tidak menunjukkan peningkatan terutama pada pembelajaran PKn.

Pada Tahun Pelajaran 2010 / 2011 nilai rata-rata 50,87 kemudian tahun pelajaran 2011 / 2012 nilai rata-rata 50,95 lalu tahun 2012 / 2013 nilai rata-rata 60,70.

3. Masalah yang menjadi kendala

Dalam pembelajaran secara umum siswa hanya terpaku pada perintah guru, apabila ada PR baru membuka buku, setelah pulang sekolahpun siswa lebih memilih untuk bermain, juga dari faktor orang tua yang kurang dalam memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan prestasi siswa tersebut.

B. Persiapan Penelitian

- Izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah IAIN
- Izin penelitian dari Kementerian Agama
- Izin Penelitian dari kepala sekolah MIN Mandala Murung Masjid

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) dalam tindakan kelas tersebut menunjukkan kepala sekolah (Drs. Maran) sebagai supervisor dan dua orang pengamat (observer) yaitu Ibu Hafsah dan Ibu Habibah.

C. Pelaksanaan Tindakan kelas

1. Siklus I

Pada Siklus ini dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 2 dan 9 September 2013, pada pertemuan pertama dan kedua membahas tentang pengertian organisasi dan ciri-ciri organisasi.

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan tindakan kelas, siklus I ini di bagi dalam beberapa tahapan yaitu :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pengetahuan organisasi
- 2) Menyusun format observasi kegiatan guru
- 3) Menyusun format observasi kegiatan siswa

b. Pelaksanaan TindakanPertemuan Pertama**a. Kegiatan Awal**

- Siswa dan Guru berdo'a bersama-sama
- Mengabsen siswa
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pelajaran Organisasi sekolah kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasarnya yaitu mendeskripsikan Organisasi sekolah
- Guru membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 3 – 5 orang siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku , dan lain-lain)
- Guru memberikan tes/kuis mengenai materi Organisasi sekolah yang sudah disampaikan kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal

c. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah di pelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar
- Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
- Guru dan siswa berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran

Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

- Siswa dan Guru berdo'a bersama-sama
- Mengabsen siswa
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- Guru mengajukan suatu masalah yaitu mendemonstrasikan percobaan membuat organisasi sekolah yang harus didiskusikan yang berbentuk LKS
- Semua kelompok mendemonstrasikan percobaan membuat organisasi sekolah kemudian mengisi LKS. Anggota yang mengerti akan menjelaskan kepada anggota lainnya sampai anggota dalam kelompok itu mengerti.

c. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah di pelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar
- Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
- Guru dan siswa berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran

c. Kegiatan Pengamatan atau Observasi

Guru pamong mengamati pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

Adapun hal-hal yang diamati/observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran,serta hasil belajar siswa.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Semua kegiatan pembelajaran terlaksana, tetapi tidak setiap pase pembelajaran dilaksanakan secara optimal, sehingga pengamat/observasi memberikan skor yang tidak maksimal. Adapun data hasil pengamatan/observasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Pert.1	Pert.2
A	Kegiatan Awal		
	1. Membuka Pelajaran	3	4
	2. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan Pembelajaran	3	4
	3. Mengadakan Apersepsi	3	4
B	Kegiatan Inti		
	1. Guru menunjukkan penguasaan materi	3	4
	2. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa	3	4
	3. Mengarahkan siswa dalam kerja kelompok	3	4
	4. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3	4
	5. Pelaksanaan keterampilan mengajar	2	2
	6. Memberikan motivasi pada siswa agar terlihat aktif	2	2
	7. Memimpin diskusi efektif dan efisien	3	4
	8. Menggunakan teknik bertanya yang bervariasi	3	4
	9. Menggunakan media pembelajaran yang efektif sesuai RPP	3	4
	10. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	2	2
	11. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan	2	2
	12. Pemanfaatan LKK	3	4
	13. Menggunakan bahasa lisan, tulisan secara baik, jelas dan benar	3	4
14. Menumbuhkan semangat keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	3	4	
C	Kegiatan Akhir		
	1. Menyimpulkan materi pelajaran	2	3
	2. Melakukan refleksi	2	3
	Jumlah	51	66
	Kreteria	cukup	baik

Dalam pelaksanaan observasi terhadap guru siklus I pertemuan 1 dan 2, guru membuka pelajaran di ikuti para siswa, kemudian guru memberikan

motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran lalu guru mengadakan observasi di saksikan oleh guru yang mengobservasi di damping oleh seorang guru kelas.

Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang pelajaran organisasi sekolah setelah itu guru membagi beberapa kelompok, kemudian mengarahkan siswa dalam kerja kelompok, lalu guru memberikan soal yang di kerjakan secara kelompok oleh siswa.

Setelah selesai siswa menjawab soal secara kelompok, lalu di diskusikan kembali jawaban itu kepada kelompok lain. Selesai diskusi guru dan murid menyimpulkan materi pelajaran yang di diskusikan dan guru melakukan refleksi penilaian.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengamatan siklus I pertemuan 1 mendapat skor 51 dengan kriteria cukup, sedang pertemuan 2 mendapat skor 66. Dari hasil pengamatan siklus I dapat di simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang di laksanakan sudah cukup efektif, akan tetapi masih perlu dilakukan perbaikan lagi.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi kegiatan siswa yang sudah direncanakan oleh guru, maka dalam pelaksanaan silus I dapat disajikan berikut ini :

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Keaktifan Siswa			
		Pert. 1		Pert. 2	
		f	%	F	%
1	Siswa tertib dan siap menerima pelajaran	7	70	8	80
2	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi	2	20	3	30
3	Siswa mendengar penjelasan materi pendahuluan	4	40	6	60
4	Siswa lebih fokus memperhatikan dan menerima penjelasan guru	3	30	7	70
5	Siswa membentuk kelompok	3	30	4	40
6	Siswa mendengarkan penjelasan prosedur kerja kelompok	2	20	3	30
7	Siswa mengerjakan kerja kelompok/LKS	5	50	6	60
8	Siswa bekerja sama terampil menggunakan media	3	30	4	40
9	Siswa melaporkan hasil kerja kelompok	5	50	5	50
10	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas pada guru	1	10	2	20
11	Siswa membuat kesimpulan	6	60	7	70
12	Siswa mendengarkan nasehat / saran dan bersemangat untuk belajar	5	50	6	60

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa yang aktif pada aspek yang diamati 50% atau lebih adalah sebagai berikut :

Pertemuan 1 adalah siswa tertib dan siap menerima pelajaran, siswa mengerjakan kerja kelompok / LKS, siswa melaporkan hasil kerja kelompok, siswa membuat kesimpulan siswa mendengarkan nasehat / saran dan bersemangat untuk belajar.

Pertemuan 2 adalah siswa tertib dan siap menerima pelajaran, siswa mendengarkan penjelasan materi pendahuluan, siswa mengerjakan lebih fokus memperhatikan dan menerima penjelasan guru, siswa mengerjakan kerja kelompok / LKS, siswa melaporkan hasil kerja kelompok, siswa membuat

kesimpulan, siswa mendengarkan nasehat / saran dan bersemangat untuk belajar.

3. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa pada siklus I ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I
Kelas Va**

No	Nama	Nilai Pertemuan I	Nilai Pertemuan II	Keterangan
1	A.Baihaki	60	65	Tuntas
2	Husien	60	65	Tuntas
3	Jubaidah	50	55	Tidak Tuntas
4	M. Budiansyah	55	60	Tidak Tuntas
5	Marlina	60	65	Tuntas
6	Masrudin	55	60	Tidak Tuntas
7	Misbahul Jannah	60	65	Tuntas
8	M. Sarahsi	55	60	Tidak Tuntas
9	M. Syaifullah Islami	55	60	Tidak Tuntas
10	M. Rafli	60	65	Tuntas
11	Norhikmah	60	65	Tuntas
12	Nor annisa	65	70	Tuntas
13	Radiyah	60	65	Tuntas
14	Safiah	60	65	Tuntas
15	Salahuddin	60	65	Tuntas
16	Ummi Hani	55	60	Tidak Tuntas
17	Zainab	60	65	Tuntas
18	Zainal Abidin	55	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1045	1135	
	Rata-rata	58,05	63,25	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa kelas Va pertemuan I pada siklus I yang memperoleh nilai tertinggi 65 sebanyak 1 orang siswa (6,22 %), memperoleh nilai 60 sebanyak 10 orang siswa (57,42%), memperoleh nilai 55 sebanyak 6 orang siswa (31,57%), memperoleh nilai 50 sebanyak 1 orang (4,78%). Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas Va pertemuan I siklus I adalah 58,05.

Sedangkan nilai hasil belajar siswa kelas Va pertemuan II pada siklus I yang memperoleh nilai tertinggi 70 sebanyak 1 orang siswa (6,17%), memperoleh nilai 65 sebanyak 10 orang siswa (57,27%), memperoleh nilai 60 sebanyak 6 orang siswa (31,72%), memperoleh nilai 55 sebanyak 1 orang (4,84%).Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas Va pertemuan II siklus I adalah 63,25.

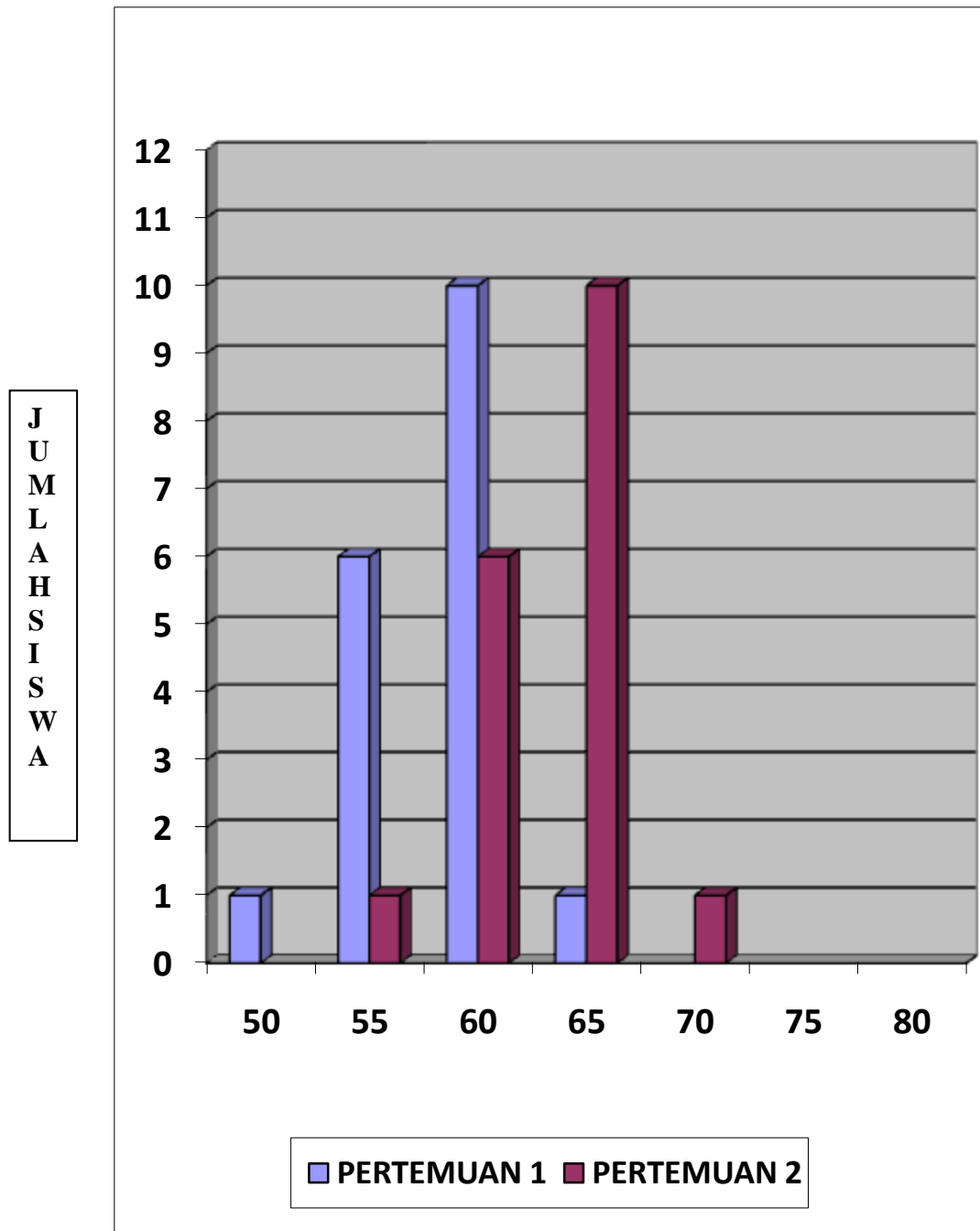
d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis hasil pengamatan siklus I pertemuan 1 mendapat skor 51 dengan kriteria cukup, sedang pertemuan 2 mendapat skor 66 dengan kriteria baik. Dari hasil pengamatan siklus I dapat di simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup efektif, akan tetapi perlu dilakukan perbaikan lagi.

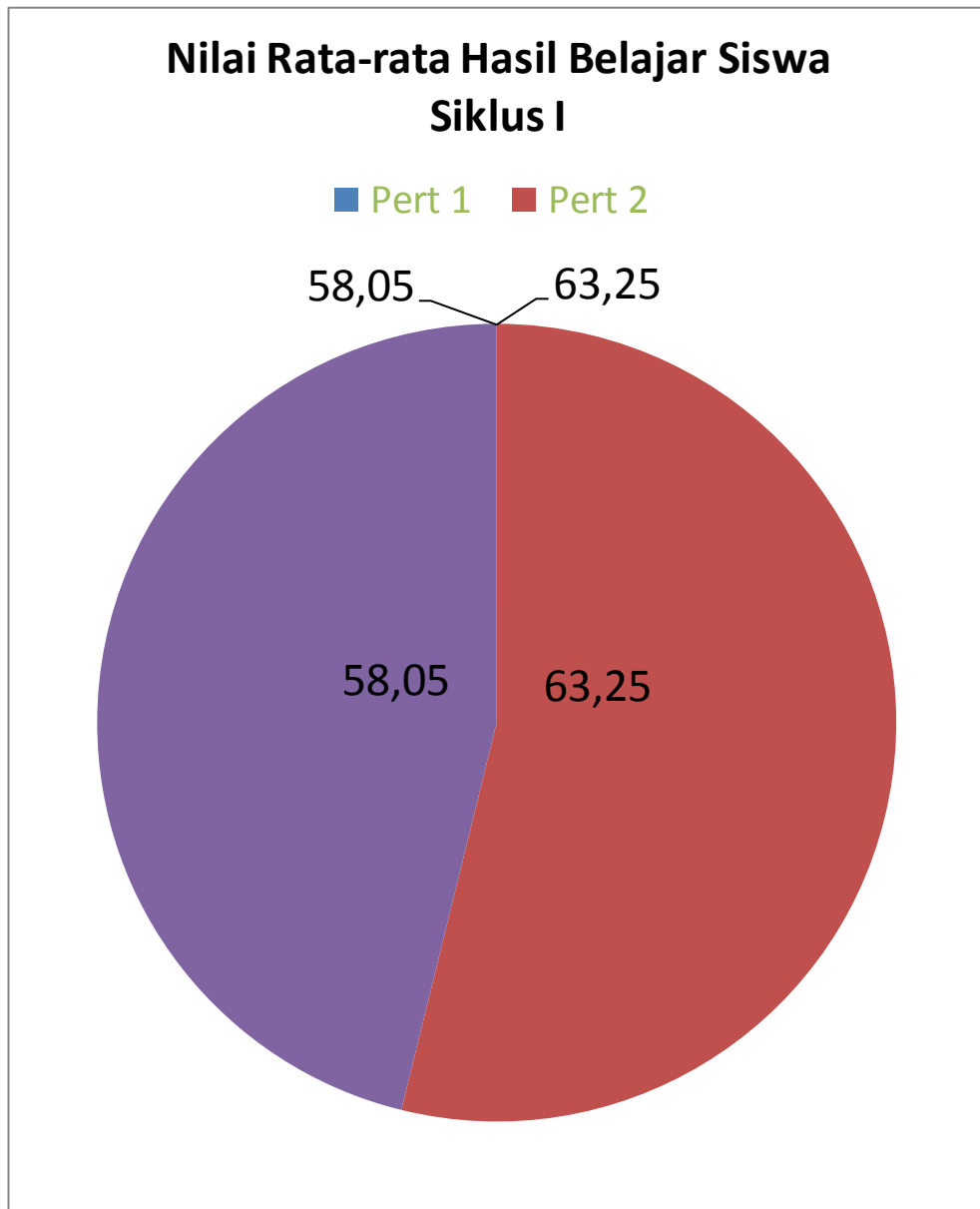
Dilihat dari observasi aktivitas siswa pada Siklus I pertemuan 1 adalah 34,16% dan pada pertemuan 2 adalah 50,83%, jadi dapat diberi kesimpulan bahwa pada pertemuan ke dua nilai persentasi keaktifan siswa lebih meningkat dari pertemuan satu.

Kemudian di lihat dari hasil belajar siswa dapat diberi kesimpulan pada siklus I, nilai hasil rata-rata kelas pertemuan 1 adalah 58,05 , tidak memenuhi standar, kemudian dalam pertemuan 2 adalah 63,25 , lebih meningkat sehingga memenuhi standar, tapi itu tidak sesuai yang di harapkan, karena ada siswa yang nilainya di bawah standar. Sehingga perlu di tingkatkan pada siswa-siswa yang nilainya di bawah standar dengan mengadakan latihan khusus pada siswa yang nilainya masih di bawah standar.

Diagram Batang Siklus I



Gambar 4.1 Perbandingan hasil belajar siklus I

Diagram Lingkaran Siklus I

Gambar 4.2 nilai rata-rata hasil belajar Siklus I

2. Siklus II

Pada Siklus ini di laksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 dan 23 September 2013, pada pertemuan pertama dan kedua membahas tentang contoh organisasi disekolah dan manfaat organisasi.

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan tindakan kelas, siklus II ini di bagi dalam beberapa tahapan yaitu :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pengetahuan organisasi
- 2) Menyusun format observasi kegiatan guru
- 3) Menyusun format observasi kegiatan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

- Siswa dan Guru berdo'a bersama-sama
- Mengabsen siswa
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- Guru mengajukan suatu masalah yaitu mendemonstrasikan percobaan membuat organisasi sekolah yang harus didiskusikan yang berbentuk LKS
- Semua kelompok mendemonstrasikan percobaan membuat organisasi sekolah kemudian mengisi LKS. Anggota yang mengerti

akan menjelaskan kepada anggota lainnya sampai anggota dalam kelompok itu mengerti.

c. **Kegiatan Akhir**

- Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah di pelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar
- Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
- Guru dan siswa berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran

Pertemuan Kedua

a. **Kegiatan Awal**

- Siswa dan Guru berdo'a bersama-sama
- Mengabsen siswa
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

b. **Kegiatan Inti**

- Guru membantu siswa dalam membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari
- Guru memberikan kuis/tes kepada siswa secara individual
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya setelah mereka melalui kegiatan kelompok.

c. **Kegiatan Akhir**

- Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah di pelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar
- Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
- Guru dan siswa berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran

c. **Kegiatan Pengamatan atau Observasi**

Guru pamong mengamati pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

Adapun hal-hal yang diamati/observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran,serta hasil belajar siswa.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Semua kegiatan pembelajaran terlaksana, tetapi tidak setiap pase pembelajaran dilaksanakan secara optimal, sehingga pengamat/observasi memberikan skor yang tidak maksimal. Adapun data hasil pengamatan/observasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Pert. 1	Pert. 2
A	Kegiatan Awal		
	1. Membuka Pelajaran	4	4
	2. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan Pembelajaran	4	4
	3. Mengadakan Apersepsi	4	4
B	Kegiatan Inti		
	1. Guru menunjukkan penguasaan materi	3	4
	2. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa	3	4
	3. Mengarahkan siswa dalam kerja kelompok	4	5
	4. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4	5
	5. Pelaksanaan keterampilan mengajar	3	3
	6. Memberikan motivasi pada siswa agar terlihat aktif	3	3
	7. Memimpin diskusi efektif dan efisien	3	4
	8. Menggunakan teknik bertanya yang bervariasi	3	4
	9. Menggunakan media pembelajaran yang efektif sesuai RPP	4	5
	10. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	3
	11. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan	3	3
	12. Pemanfaatan LKK	4	4
	13. Menggunakan bahasa lisan, tulisan secara baik, jelas dan benar	4	5
	14. Menumbuhkan semangat keceriaan dan antusias siswa dalam Belajar	4	4
C	Kegiatan Akhir		
	1. Menyimpulkan materi pelajaran	4	4
	2. Melakukan refleksi	4	4
	Jumlah	68	76
	Kreteria	baik	Amat baik

Dalam pelaksanaan observasi terhadap guru siklus II pertemuan 1 dan 2, guru membuka pelajaran di ikuti para siswa, kemudian guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran lalu guru mengadakan observasi di saksikan oleh guru yang mengobservasi di damping oleh seorang guru kelas.

Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang pelajaran organisasi sekolah setelah itu guru membagi beberapa kelompok, kemudian mengarahkan siswa dalam kerja kelompok, lalu guru memberikan soal yang di kerjakan secara kelompok oleh siswa.

Setelah selesai siswa menjawab soal secara kelompok, lalu di diskusikan kembali jawaban itu kepada kelompok lain. Selesai diskusi guru dan murid menyimpulkan materi pelajaran yang di diskusikan dan guru melakukan refleksi penilaian.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengamatan siklus II pertemuan 1 mendapat skor 68 dengan kriteria baik, sedang pertemuan 2 mendapat skor 76. Dari hasil pengamatan siklus II dapat di simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang di laksanakan sudah efektif.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi kegiatan siswa yang sudah direncanakan oleh guru, maka dalam pelaksanaan siklus II dapat disajikan berikut ini :

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Keaktifan Siswa			
		Pert. 1		Pert. 2	
		f	%	f	%
1	Siswa tertib dan siap menerima pelajaran	7	70	8	80
2	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi	4	40	5	50
3	Siswa mendengar penjelasan materi pendahuluan	6	40	7	70
4	Siswa lebih fokus memperhatikan dan menerima penjelasan guru	7	70	8	80
5	Siswa membentuk kelompok	5	50	6	60
6	Siswa mendengarkan penjelasan prosedur kerja kelompok	4	40	5	50
7	Siswa mengerjakan kerja kelompok/LKS	7	70	8	80
8	Siswa bekerja sama terampil menggunakan media	5	50	6	60
9	Siswa melaporkan hasil kerja kelompok	6	60	6	60
10	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas pada guru	2	20	3	30
11	Siswa membuat kesimpulan	7	70	8	80
12	Siswa mendengarkan nasehat / saran dan bersemangat untuk belajar	6	60	7	70

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa yang aktif pada aspek yang diamati 60% atau lebih adalah sebagai berikut :

Pertemuan 1 adalah siswa tertib dan siap menerima pelajaran, siswa mengerjakan kerja kelompok / LKS, siswa melaporkan hasil kerja kelompok, siswa membuat kesimpulan siswa mendengarkan nasehat / saran dan bersemangat untuk belajar.

Pertemuan 2 adalah siswa tertib dan siap menerima pelajaran, siswa mendengarkan penjelasan materi pendahuluan, siswa mengerjakan lebih fokus memperhatikan dan menerima penjelasan guru, siswa mengerjakan kerja kelompok / LKS, siswa melaporkan hasil kerja kelompok, siswa membuat

kesimpulan, siswa mendengarkan nasehat / saran dan bersemangat untuk belajar.

3. Hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa pada siklus II ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kelas Va

No	Nama	Nilai Pertemuan I	Nilai Pertemuan II	Keterangan
1	A.Baihaki	70	75	Tuntas
2	Husien	65	70	Tuntas
3	Jubaidah	60	65	Tuntas
4	M. Budiansyah	65	70	Tuntas
5	Marlina	65	70	Tuntas
6	Masrudin	60	65	Tuntas
7	Misbahul Jannah	65	70	Tuntas
8	M. Sarahsi	60	65	Tuntas
9	M. Syaifullah Islami	60	65	Tuntas
10	M. Rafli	65	70	Tuntas
11	Norhikmah	65	70	Tuntas
12	Nor annisa	70	75	Tuntas
13	Radiyah	70	75	Tuntas
14	Safiah	70	75	Tuntas
15	Salahuddin	65	70	Tuntas
16	Ummi Hani	60	65	Tuntas
17	Zainab	65	70	Tuntas
18	Zainal Abidin	60	65	Tuntas
	Jumlah	1160	1250	
	Rata-rata	64,44	69,44	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa kelas Va pertemuan I pada siklus II yang memperoleh nilai tertinggi 70 sebanyak 4 orang siswa (24,14%), memperoleh nilai 65 sebanyak 8 orang siswa (44,83%), memperoleh nilai 60 sebanyak 6 orang siswa (31,03%). Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas Va pertemuan I siklus II adalah 64,44.

Sedangkan nilai hasil belajar siswa kelas Va pertemuan II pada siklus II yang memperoleh nilai tertinggi 75 sebanyak 4 orang siswa (24%), memperoleh nilai 70 sebanyak 8 orang siswa (44,8%), memperoleh nilai 65 sebanyak 6 orang siswa (31,2%).Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas Va pertemuan II siklus II adalah 69,44.

c. Refleksi Siklus II

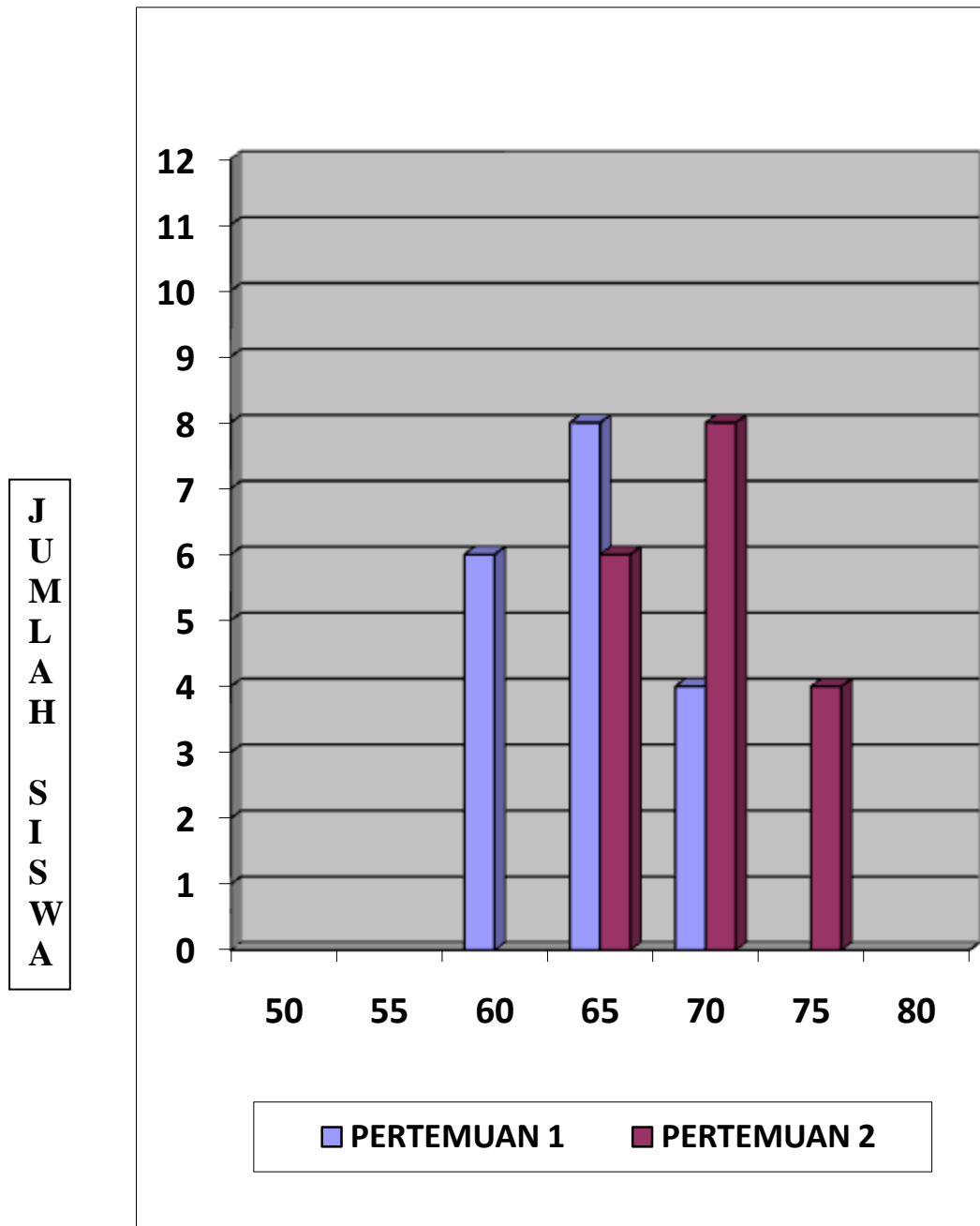
Berdasarkan hasil pengamatan siklus II pertemuan 1 mendapat skor 68 dengan baik, sedang pertemuan 2 mendapat skor 76. Dari hasil pengamatan siklus II dapat di simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah efektif.

Dilihat dari observasi aktivitas siswa pada Siklus II pertemuan 1 adalah 55% sedangkan pertemuan 2 adalah 64,16%, jadi dapat diberi kesimpulan bahwa pada pertemuan ke dua nilai persentasi keaktifan siswa lebih meningkat dari pertemuan satu.

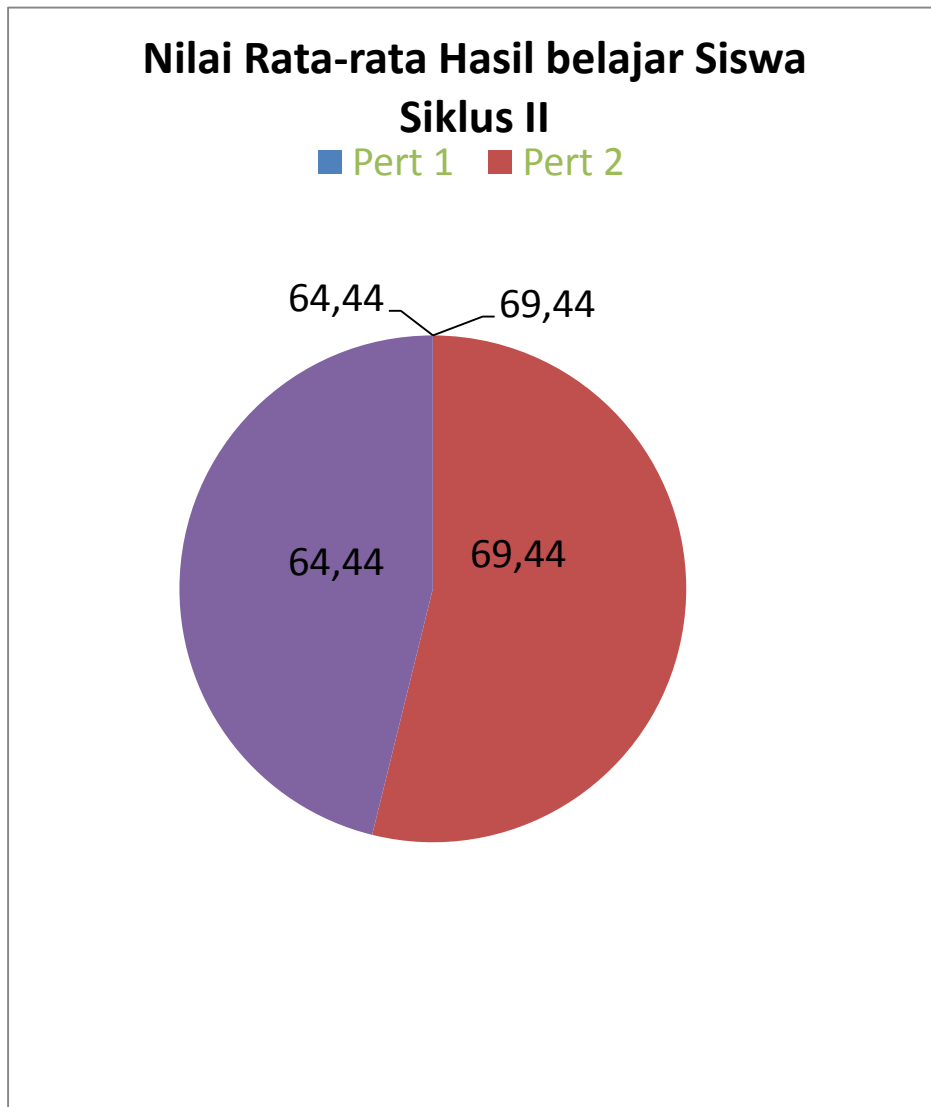
Kemudian berdasarkan hasil belajar siswa dapat di berikan kesimpulan pada siklus II, nilai rata-rata kelas pertemuan 1 adalah 64,44 memenuhi standar, namun tidak sesuai yang di harapkan, kemudian dalam pertemuan 2 lebih meningkat sehingga nilai rata-rata kelas yang diharapkan terpenuhi dan nilai rata-rata siswa juga sesuai yang di harapkan.

Sehingga dalam hasil penelitian dalam 4 kali pertemuan yang dilaksanakan pada 2 kali siklus penelitian tindakan kelas ini, dalam pelajaran organisasi sekolah melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD pada siswa kelas Va MIN Mandala Murung Masjid mencapai ketuntasan .

Diagram Batang Siklus II



Gambar 4.3 Perbandingan hasil belajar siklus II

Diagram Lingkaran Siklus II

Gambar 4.4 Nilai rata-rata hasil belajar siklus II

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian pada siswa kelas Va MIN Mandala Murung Masjid Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan siswa dengan tugas secara berulang pada materi organisasi sekolah pada pertemuan kedua siklus II yang memperoleh nilai tertinggi 75 sebanyak 4 orang siswa (24%), yang memperoleh nilai 70 sebanyak 8 orang siswa (44,8%), yang memperoleh nilai 65 sebanyak 6 orang siswa (31,2%). Nilai rata-rata kegiatan siswa melakukan tugas pada pertemuan 2 Siklus II adalah 69,44.
2. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari kategori cukup baik pada pertemuan I siklus I meningkat menjadi kategori amat baik pada pertemuan 2 siklus II.
3. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam materi pelajaran organisasi sekolah pada siswa kelas Va MIN Mandala Murung Masjid tahun pelajaran 2013/2014

B. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan kepada tenaga kependidikan adalah :

1. Bagi guru karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas ini dapat di jadikan salah satu alternatif pilihan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam berorganisasi dan semoga menjadi contoh dalam menerapkan model-model, teknik atau metode dalam proses belajar dan mengajar.
2. Bagi kepala sekolah, karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
3. Bagi Kemenag semoga hasil penelitian ini bisa menjadikan contoh untuk di terapkan pada sekolah lainnya.
4. Bagi Mahasiswa semoga hasil penelitian ini bisa menjadikan Motivasi agar bisa berkreasi dengan organisasi yang mereka bentuk dengan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Muhammad, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Intersipliner (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Arikunto, Suharsimin, Suhardjono & Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas, 2003 sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Depdiknas, 2006 . Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Sains SD dan Mi. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2008. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (SKRIPSI) Khusus Untuk Penelitian Tindakan Kelas. Banjarmasin : FKIP Unlam
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zein, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Haryanto, 2004. Sainsku untuk Sekolah Dasar kelas V SD. Jakarta : Erlangga
- [http : // google. co.id. herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-stad-student-teams-achievemen-division/metode Pembelajaran STAD.html](http://google.co.id/herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-stad-student-teams-achievemen-division/metode%20Pembelajaran%20STAD.html), diakses 26 April 2013
- [http : // google.co.id disdikklungkung.net/content/view/73/46/Strategi Pembelajaran STAD.html](http://google.co.id/disdikklungkung.net/content/view/73/46/Strategi%20Pembelajaran%20STAD.html), diakses 26 April 2013
- [http : //google. co.id. penelitian tindakan kelas. blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html](http://google.co.id/penelitian.tindakan.kelas.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html), diakses 26 April 2013
- [http : //google. co.id. wikipedia.org/wiki/Ilmu_ Pengetahuan_ Alam Pembelajaran Sains SD. html](http://google.co.id/wikipedia.org/wiki/Ilmu_Pengetahuan_Alam_Pembelajaran_Sains_SD.html), diakses 26 April 2013
- [http: google.co.id fkip wisnuwardhana.ac.id Metode Pembelajaran STAD.html](http://google.co.id/fkip.wisnuwardhana.ac.id/Methodes%20Pembelajaran%20STAD.html), diakses 26 April 2013
- [http://google.co.id.indramunawar.blogspot.com/2009/06/pengertian-belajar.html](http://google.co.id/indramunawar.blogspot.com/2009/06/pengertian-belajar.html), diakses 26 April 2013
- [http://google.co.id.pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_b11.html](http://google.co.id/pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_b11.html) diakses 26 April 2013
- [http://google.co.id.rastodio.com/pendidikan/pengertian-mengajar.html](http://google.co.id/rastodio.com/pendidikan/pengertian-mengajar.html) diakses 26 April 2013

Novitawati.2007. *Diktat Psikologi Belajar*. Banjarmasin : FKIP UNLAM

Omegawati, Wigati Hadi, 2006. *IPA untuk Sekolah Dasar dan MI Kelas V*. Klaten : Intan Pariwara

Suriansyah, Ahmad, Sulaiman, Aslamiah & Noorhafizah, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin : FKIP Unlam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2005 Jakarta : Cemerlang